

PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA EDUKASI CERITA ALKITAB MELALUI STORYTELLING PADA ANAK SEKOLAH MINGGU HKBP PABRIK TENUN

**Yessy Octaviana, April Yani Manullang, Robinhot Lumban Gaol,
Wira Yanti Saragih, Yohana Gracela Sitompul**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan
yessypasaribu@uhn.ac.id

Abstract

This study aims to describe the use of YouTube as a medium for teaching Bible stories through storytelling to Sunday school children at HKBP Pabrik Tenun. The development of digital technology has encouraged the use of audiovisual-based learning media in the educational process, including in the context of church services. This study uses a descriptive qualitative approach to gain an in-depth understanding of the process of using YouTube, the children's responses, and the role of teachers in learning activities. Data collection techniques were carried out through observation and documentation, which were then analyzed systematically to obtain a complete picture of the phenomenon under study. The results of the study show that the use of YouTube can increase children's interest, attention, and understanding of Bible stories because the visual and audio presentation helps to provide a more concrete picture of the characters. In addition, video-based storytelling makes it easier for children to grasp moral messages and faith values in a more meaningful way. The role of Sunday school teachers remains an important factor as facilitators and guides in directing the use of media in accordance with the objectives of faith learning. Thus, YouTube can be used as an effective supporting medium in teaching Bible stories to Sunday school children.

Keywords: YouTube, storytelling, Bible stories, learning media, Sunday school, children's faith education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan youtube sebagai media edukasi cerita alkitab melalui storytelling pada anak sekolah minggu di HKBP Pabrik tenun. Perkembangan teknologi digital mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual dalam proses Pendidikan, termasuk dalam konteks pelayanan gereja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses penggunaan youtube, respon anak serta peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan youtube dapat meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman anak terhadap cerita alkitab karena penyajian visual dan audio membantu memberikan gambaran karakter yang lebih konkret. Selain itu, storytelling berbasis video memudahkan anak menangkap pesan moral dan nilai iman secara lebih bermakna. Peran guru sekolah minggu tetap menjadi faktor penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan penggunaan media agar sesuai dengan tujuan pembelajaran iman. Dengan demikian, YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang efektif dalam pembelajaran cerita Alkitab pada anak Sekolah Minggu.

Keywords: YouTube, storytelling, cerita Alkitab, media pembelajaran, Sekolah Minggu, pendidikan iman anak.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia memperoleh dan membagikan informasi, termasuk dalam bidang pendidikan dan pelayanan gereja. Pada masa saat ini anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan gadget, media sosial. Salah satu media yang paling populer dan mudah diakses adalah Youtube. seperti yang disampaikan oleh Prensky, M. (2010) melalui konsep digital audiovisual. Melalui fitur video yang menarik serta mudah dipahami, Youtube menjadi media yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan iman Kristen bagi anak sekolah minggu. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran juga didukung oleh teori pembelajaran multimedia dari Richard E. Mayer yang menyatakan bahwa kombinasi unsur audio dan visual dapat meningkatkan pemahaman belajar. Dengan kata lain, Youtube dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung proses Pendidikan iman Kristen, khususnya dalam penyampaian cerita Alkitab melalui pendekatan storytelling pada anak Sekolah Minggu.

Dalam rangka mewujudkan Tri Dharna Perguruan Tinggi, Program pengabdian Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan yang bertujuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa secara langsung ditengah masyarakat. Universitas HKBP Nommensen Medan Melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki komitmen untuk menghasilkan calon pendidik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab kebutuhan

pendidikan di era digital. Oleh sebab itu, mahasiswa FKIP melaksanakan kegiatan PKM di Gereja HKBP Pabrik Tenun Sebagai bentuk implementasi kompetensi pedagogik dalam konteks pendidikan iman dan anak.

Sekolah minggu memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai iman, moral, dan karakter kristiani sejak usia dini. Cerita-cerita Alkitab bukan sekadar kisah sejarah, melainkan sarana pembentukan karakter. pengenalan akan kasih Tuhan, serta pembelajaran tentang ketaatan, pengampunan, dan kasih terhadap sesama. Namun tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana cara menyampaikan cerita Alkitab yang menarik dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak di era digital.

Tantangan yang ditemukan dalam kegiatan sekolah minggu saat ini adalah menurunnya minat dan konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita alkitab secara konvensional, sementara ketertarikan mereka terhadap media digital semakin meningkat. Kondisi ini menuntut pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi modern saat ini.

Salah satu metode yang efektif dalam pendidikan anak-anak adalah storytelling. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Heather L. Kirkorian, media audiovisual seperti video dapat memperkuat proses pembelajaran karena mampu menyajikan isi pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar anak. Selain itu, jurnal yang dikemukakan oleh Helsper dan Eynon (2010) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi secara interaktif dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar peserta didik karena mereka aktif memproses informasi yang diterima melalui berbagai saluran

persepsi. Melalui cerita, anak-anak lebih mudah memahami pesan, mengingat tokoh, serta menghayati nilai yang disampaikan. Penggabungan metode storytelling dengan media audiovisual seperti Youtube memungkinkan penyampain cerita Alkitab secara lebih hidup melalui ilustrasi gambar, animasi, musi, dan ekspresi narator. Hal ini tidak hanya meningkatkan perhatian dan minat belajar anak, tetapi juga membantu mereka memahami isi cerita secara lebih mendalam.

Kegiatan ini tidak hanya membantu Gereja HKBP Pabrik Tenun meningkatkan kualitas pembelajaran iman, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai calon pendidik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh tentang pemanfaatan youtube sebagai media edukasi cerita alkitab melalui storytelling pada anak sekolah minggu. Penelitian ini menekankan pada pemahaman fenomena sosial, pandangan, dan interaksi anak-anak Dimana dalam konteks pembelajaran metode ini digambarkan secara sistematis, factual, dan akurat yang berbasis media digital.

Dalam proses analisis data penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Yang terdiri tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relewan dengan tujuan penelitian,khususnya pada penggunaan youtube dan respon

anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sebelum akhirnya ditarik Kesimpulan berdasarkan temuan yang konsisten.

Subjek penelitian ini terdiri dari balita sampai remaja dan guru sekolah minggu sebagai fasilitator yang menggunakan youtube dalam kegiatan pembelajaran. Lokasi penelitian ini ditentukan langsung oleh pihak kampus, yang berada di gereja HKBP Pabrik Tenun Medan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku, respon, dan interaksi anak-anak saat menonton video youtube sebagai media pembelajaran. Dokumentasi terdiri dari pengumpulan video yang digunakan dan rekaman kegiatan sekolah minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan youtube sebagai media edukasi cerita Alkitab dalam kegiatan sekolah minggu menunjukkan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak sekolah minggu terlihat lebih semangat dan antusias ketika materi disampaikan melalui video dibandingkan metode ceramah konvensional. Tampilan video yang menarik, animasi tokoh alkitab, serta dukungan musik dan narasi membuat suasana belajar lebih hidup dan tidak membosankan. Keadaan ini sejalan dengan pandangan dari Azhar Arsyad yang mengemukakan bahwa media pembelajaran audiovisual mampu memperjelas dan membantu anak sekolah minggu lebih fokus dan menikmati proses pembelajaran, sehingga tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan.

Penggunaan youtube juga membantu anak sekolah minggu

memahami cerita Alkitab secara lebih nyata. Visualisasi adegan dan alur cerita memudahkan anak sekolah minggu membangun gambaran mental tentang peristiwa yang terjadi. Menurut Brame (2016) menjelaskan bahwa video Pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran karena proses menonton video adalah pengalaman yang aktif, bukan sekadar pasif, sehingga membantu siswa belajar keterampilan baru dan memperkuat proses belajar melalui simulasi visual/audio yang nyata dan bermakna. Anak sekolah minggu menjadi lebih mudah menangkap pesan moral dan nilai iman yang terkandung dalam cerita. Pradana (2025) menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia dari Desmita yang menekankan bahwa kombinasi unsur visual dan audio dapat memperkuat pemahaman. Proses belajar melalui pengamatan tokoh dalam video juga mendukung teori belajar sosial dari Albert Bandura, di mana anak sekolah minggu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang dilihatnya.

Meski demikian, pemanfaatan youtube tidak terlepas dari kendala. Hambatan teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat pendukung dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Selain itu, adanya iklan yang berpotensi mengalihkan perhatian anak dari materi utama. Tantangan lainnya adalah tidak semua konten cerita Alkitab di youtube sesuai dengan konteks teologi dan kebutuhan pembelajaran di gereja

setempat, sehingga diperlukan seleksi yang cermat sebelum digunakan.

Dalam situasi ini, peran guru sekolah minggu menjadi sangat penting. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memilih dan menyesuaikan konten video dengan tema, usia, serta tujuan pembelajaran. Guru juga berperan sebagai penyaji yang memberikan penjelasan lanjutan, mengajukan pertanyaan, dan memimpin diskusi setelah pemutaran video. Peran pendampingan ini sejalan dengan dari Syaiful Bahri Djamarah yang menekankan bahwa pentingnya bimbingan dan arahan dari guru dalam proses pembelajaran agar tujuan Pendidikan tercapai secara efektif.

Secara menyeluruh, youtube dapat dijadikan media yang interaktif dalam penyampaian cerita Alkitab melalui storytelling ketika digunakan secara bijaksana. Adapun kelebihan yang di dapat seperti peningkatan minat, pemahaman, dan daya ingat anak dapat dioptimalkan pada saat media ini dipadukan dengan interaksi, refleksi, dan penguatan nilai dari guru sekolah minggu. Berdasarkan hal tersebut, youtube berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu menanamkan nilai iman dan membentuk karakter anak secara lebih menarik dan kontekstual.

Adapuna beberapa kegiatan PKM yang dilakukan yaitu :

1. Minggu pertama (6-8 Februari)

Tim melakukan pertemuan dengan Guru Sekolah Minggu (GSM) untuk menyampaikan program kerja serta melakukan pembinaan rohani sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Sermon Bersama GSM (Guru sekolah Minggu)

2. Minggu Kedua (13-15 Februari 2026)

Mahasiswa menyampaikan Cerita Alkitab Secara interaktif dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu bahasa inggris sederhana untuk meningkatkan pemahaman iman dan kosakata dasar contoh lagu “ walking with jesus”



Gambar 2. Menyampaikan Cerita Alkitab secara interaktif



Gambar 3. Belajar bernyanyi lagu bahasa inggris sederhana

3. Minggu Ketiga (20-22 februari 2026)

Anak-anak mengikuti permainan edukatif bertema berhitung dengan cerita alkitab guna melatih numerasi,kerjasama,dan kreativitas



Gambar 4. Antusiasme anak-anak mengikuti games

4. Minggu Keempat (27-28 februari 2026)

Cerita Alkitab disampaikan melalui video YouTube dan diperjelas dengan storytelling, sehingga meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dalam pembelajaran.



Gambar 5. Media Youtube untuk Edukasi Cerita Alkitab

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan youtube sebagai media edukasi cerita alkitab melalui metode storytelling memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di sekolah minggu khususnya di gereja HKBP pabrik tenun. Penggunaan media audiovisual ini memberikan dampak yang baik seperti meningkatnya minat, perhatian, dan keterlibatan anak dalam mengikuti pembelajaran. media audiovisual membantu anak memahami cerita secara lebih koefisien serta mempermudah penanaman nilai moral dan iman. Hal ini sejalan dengan konsep media pembelajaran dari Azhar arsyad yang menekankan efektivitas media audiovisual, dan teori perkembangan anak menurut Desmitha yang menyatakan bahwa anak lebih praktis memahami hal yang bersifat visual.

Selain itu, terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan potensi distraksi konten digital. Oleh karena itu ,peran guru sangat penting dalam meyeleksi, mengarahkan, dan memperdalam materi agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan pendampingan yang sesuai, youtube dapat menjadi media

pendukung yang tepat dalam pembelajaran cerita alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), es6.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*.
- Helsper, E. J., & Eynon, R. (2010). *Digital natives: Where is the evidence? British Educational Research Journal*, 36(3), 503–520.
- Kirkorian, H. L., Pempek, T. A., Murphy, L. A., Schmidt, M. E., & Anderson, D. R. (2009). *The impact of background television on parent–child interaction. Child Development*, 80(5), 1350–1359.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*
- Mayer, R. E. (2005). *Cognitive theory of multimedia learning*. In R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge handbook of multimedia learning* (pp. 31–48). Cambridge University Press.
- Naidah, N., Abbas, A., & Kaharuddin, K. (2023). *Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi menyimak cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar*. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 4(2), 276–289.

- Pradana, S. (2025). *Efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar, 1(1), 33–39.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.